



PENERAPAN MEDIA KOLICER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS III SDK WOLOMELI

**Maria Desidaria Noge¹⁾, Maria Agnes Roswita Nenu²⁾, Reldiana Lidivika Coo³⁾,
Yohana Aurelia Nay⁴⁾**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Citra Bakti**

¹⁾ennynoge@gmail.com, ²⁾nenuanjel@gmail.com,
³⁾reldianalidivikacoo@gmail.com ⁴⁾yohanaaurelianay@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis dengan menerapkan media Kolicer, Subjek penelitian yakni peserta didik kelas III SDK Wolomeli yang berjumlah 16 orang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes dan observasi. Selain itu penerapan media kotak literasi juga dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada bulan Februari-Juni dengan permasalahan yang ditemui yakni terdapat banyak peserta didik di kelas III belum mampu melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis dengan baik. Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari 16 peserta didik yakni, terdapat 4 peserta didik yang belum mampu menguasai level dua yakni mengenal kata dan kalimat, terdapat 9 peserta didik yang belum mampu mengenal paragraf, dan terdapat 11 peserta didik yang belum masuk dalam level 4 yakni bercerita. Untuk kemampuan menulis siswa kelas III sudah cukup baik dilihat dari cara siswa memegang alat tulis untuk menulis, cara duduk, emosi anak serta motivasi yang diberikan dan media yang digunakan.

Abstract

This research aims to improve literacy skills in reading and writing by applying Kolicer media. The research subjects are 16 students in class III of SDK Wolomeli. This research used classroom action research through two cycles, with data collection techniques used, namely through tests and observations. Apart from that, the application of literacy box media is also carried out so that it can improve literacy skills in reading and writing. This research activity took place in February-June with the problem encountered, namely that there were many students in class III who were not able to carry out reading and writing literacy activities well. With the research results obtained from 16 students, there are 4 students who have not been able to master level two, namely recognizing words and sentences, there are 9 students who have not been able to recognize paragraphs, and there are 11 students who have not yet entered level 4, namely telling stories. . The writing ability of class III students is quite good, seen from the way students hold stationery to write, the way they sit, the child's emotions as well as the motivation given and the media used.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-11-2023

Direview: 27-12-2023

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

Media Kolicer, Literasi Membaca dan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas

Article History

Received: 25-11-2023

Reviewed: 27-12-2023

Published: 31-01-2024

Key Words

Media Collicer, Reading Literacy and Writing, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Solichah (2018:25) mengemukakan bahwa secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Pedagogie” yang terdiri dari kata “Pais” artinya anak dan “Again” artinya membimbing sehingga dapat diartikan bahwa pedagogie merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak guna memberikan suatu pengajaran dalam perbaikan moral dalam melatih intelektual siswa. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran.

Kemampuan literasi membaca dan menulis harus lebih tinggi daripada kemampuan berbicara mereka. Literasi yang tinggi sangat mempengaruhi akses terhadap segala macam informasi yang berkaitan dengan kehidupan (Kompetitif) usaha. Memiliki informasi sebanyak mungkin akan membentuk sumber daya manusia (SDM), mereka tidak hanya akan mampu menjalani hidupnya, tetapi juga bisa menghargai hidup dan berkontribusi untuk kemajuan negaranya.

Kemampuan literasi sangat penting ditanamkan pada sekolah dasar, karena berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan dimasa yang akan datang. Budaya literasi mempunyai banyak manfaat diantaranya yaitu menambah kosakata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan membaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berpikir, dan menganalisa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Proses membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang kesemua prosedur tersebut memiliki makna dan dalam setiap tahap peserta didik dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memetik makna secara utuh atas teks yang dibacanya.

Menurut Januarti dkk (2016:2) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat didefinisikan

sebagai suatu proses menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui. Membaca semakin penting karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar membaca untuk belajar (Learner dalam Abdurrahman, 2012:157).

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan kemampuan lain, yaitu membaca, berbicara dan menyimak. Baik menulis maupun keterampilan lainnya memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. Djuanda dkk (2006: 297) mengemukakan bahwa menulis berhubungan dengan membaca, berbicara, dan menyimak. Baik menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDK Wolomeli kemampuan literasi masih rendah dibuktikan dengan melakukan tes saat melaksanakan observasi awal dimana tesnya berbentuk pengelompokkan peserta didik, tes menggunakan level 1 (suku kata), level 2 (kata dan kalimat), level 3 (paragraf), dan level 4 (menceritakan kembali isi baca). Tes dilakukan dengan memanggil peserta didik satu persatu. Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas III SDK Wolomeli sebagian besar belum bisa mengenal huruf dengan baik oleh karena itu, kami menggunakan tes literasi membaca mulai dari level 1. Di level 1 peserta didik kelas III sudah mampu mengenal suku kata dengan baik, sehingga kami lanjut di level 2 yaitu mengenal kata dan kalimat, untuk level ini ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca kata dan kalimat. Jika peserta salah lebih dari tiga kata maka akan turun ke level 1 yaitu mengenal suku kata, dan jika peserta didik salah kurang dari tiga atau benar semua maka peserta didik naik ke level 3 paragraf dan lanjut ke tes level 4 cerita. Di level 4 (Cerita) peneliti bisa melihat kemampuan siswa, apakah hanya bisa membacanya saja tanpa memahami apa yang dibaca atau bisa membacanya dan memahami apa yang dibaca dengan memberikan pertanyaan. Dari semua peserta didik masih banyak yang mengeja dan belum bisa karena faktor sarana dan prasarana, lingkungan keluarga sehingga peserta didik memanfaatkan waktu luang untuk bermain. Untuk kemampuan menulis peserta didik kelas III sudah cukup baik dilihat dari cara peserta didik memegang alat tulis untuk menulis, cara duduk, emosi anak serta motivasi yang diberikan dan media yang digunakan. Hasil literasi peserta didik kelas III dari 16 siswa terdapat 12 sudah mampu di level 2 yaitu mengenal kata dan kalimat, terdapat 7

siswa yang sudah mampu mengenal paragraf, dan terdapat 5 siswa yang sudah masuk dalam level 4 (cerita).

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti permasalahan yang sering terjadi disekolah dasar terkait “Analisis Kemampuan Literasi membaca, menulis siswa kelas III SDK Wolomeli”.

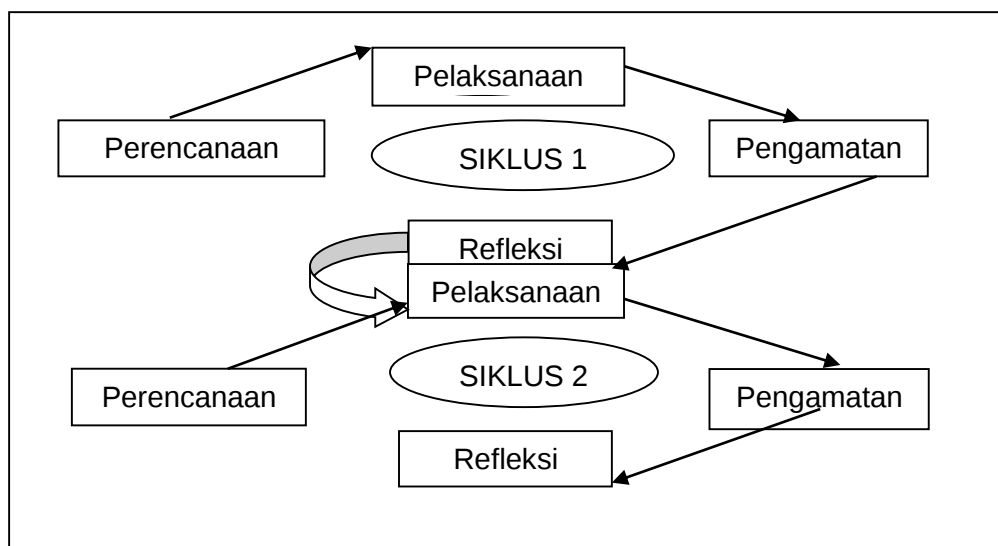
METODE PENELITIAN

1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK Wolomeli, peneliti sebagai mahasiswa. SDK Wolomeli beralamat di Jalan Raya So'a-Lindi, Desa Inegen, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 16 orang dan satu guru kelas.

2 Siklus Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2008: 3). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDK Wolomeli pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dirancang untuk dilakukan dalam 2 siklus menggunakan model penelitian tindakan kelas. Setiap siklus penelitian meliputi beberapa tahapan berulang meliputi tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023, dibawah ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian kepada peserta didik kelas III terkait dengan kesulitan membaca dan menulis. Pada penelitian ini diketahui bahwa Kesulitan membaca merupakan suatu kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, sedangkan kesulitan menulis merupakan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran perasaan dan ide dalam bentuk lambang-lambang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca maupun kesulitan dalam menulis tersebut sangat beragam, dan bentuk kesulitannya berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada peserta didik kelas III SDK Wolomeli dengan jumlah 16 siswa di dalam kelas tersebut.

Data Hasil Kemampuan Membaca

HURUF

G	n	i	S	t	M
e	r	P	u	j	a
d	C	V	L	k	b
W	y	D	E	f	U
p	A	q	G	B	Q
K	a	i	I	P	s
m	e	c	O	D	Z
T	H	y	P	q	V
Z	s	j	i	m	b
e	t	I	N	W	H

Gambar 1. Huruf

SUKU KATA

Ka-mu	Be-li	Gu-la
Ja-di	Bi-ar	Gu-ru
Gi-gi	Ba-ca	Bu-ku
Ku-ku	La-ri	Pa-gi
Me-re-ka	Se-la-sa	Bi-ca-ra
Di-ma-na	Ke-la-pa	De-li-ma
Ke-me-ja	Le-ma-ri	Pe-pa-ya
Pe-li-ta	Pa-ha-la	Ke-na-pa

Gambar 2. Suku Kata

KATA

rumah	bulan	rajin	terima	dengan	kakek
bisa	harus	anak	suka	hidup	taman
sekali	kasih	ayam	teman	kita	guci
ayah	hujan	agar	pagi	desa	hanya
ada	cuci	masuk	tidur	besar	kakek
sehat	hutan	akan	tiba	selalu	pagar
jika	merah	kamu	tidak	orang	biru
telah	putih	ingin	emas	pulang	marah
karena	baru	bunga	kelas	hari	haus
ikan	sakit	senang	juga	kebun	duka

Gambar 3. Kata

KALIMAT PARAGRAF

TAMAN KOTA
Di kota terdapat sebuah taman bunga. Taman itu terletak di tengah kota. Di sebut taman bunga karena di dalamnya ada bermacam-macam bunga.
Di antaranya ada bunga mawar, melati, dahlia, dan anggrek.
Di taman bunga juga di sediakan bangku dan meja yang di kelilingi tanaman hijau sehingga membuat orang betah duduk berlama-lama. Selain itu, juga di sediakan alat bermain untuk anak-anak, seperti ayunan dan prosotan.

Gambar 4. kalimat dan paragraf

SIKLUS I

Setelah dilakukan observasi, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SDK Wolomeli belum optimal sebagaimana tercantum dalam table di bawah ini :

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus 1 Kemampuan Membaca siswa kelas 3 SDK Wolomeli

NO	Nama	Pernyataan				Jml	SM	%	Rata- Rata
		1	2	3	4				
1	PD 1	2	3	2	2	9	20	45	
2	PD 2	2	2	2	2	8	20	40	
3	PD 3	4	4	4	4	16	20	80	
4	PD 4	3	3	3	2	11	20	55	
5	PD 5	4	4	4	4	16	20	80	
6	PD 6	2	2	1	1	6	20	30	
7	PD 7	4	4	4	4	16	20	80	
8	PD 8	2	1	3	2	8	20	40	
9	PD 9	2	1	2	2	7	20	35	49%
10	PD 10	2	1	2	2	7	20	35	
11	PD 11	3	2	2	2	9	20	45	
12	PD 12	1	1	1	1	4	20	20	
13	PD 13	3	2	2	3	10	20	50	
14	PD 14	2	3	3	2	10	20	50	
15	PD 15	2	3	3	3	11	20	55	
16	PD 16	2	3	2	2	9	20	45	

Berdasarkan data pada table 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 3 SDK Wolomeli Siklus 1 adalah sebagai berikut; PD 1 memperoleh skor 9 (45%), PD 2 memperoleh skor 8 (40%), PD 3 memperoleh skor 16 (80%), PD 4 memperoleh skor 11 (55%), PD 5 memperoleh skor 16 (80%), PD 6 memperoleh skor 6 (30%), PD 7 memperoleh skor 16 (80%) PD 8 memperoleh skor 8 (40%), P D 9 memperoleh skor 7 (35%), PD 10 memperoleh skor 7 (35%), PD 11 memperoleh skor 9 (45%), PD 12 memperoleh skor 4 (20%), PD 13 memperoleh skor 10 (50%), PD 14 memperoleh skor 10 (50%), PD 15 memperoleh skor 11 (55%), dan PD 16 memperoleh skor 9 (45%). Dari 16 anak dapat dilihat rata-rata kemampuan membaca adalah 49%. Berikut ini merupakan. Kemampuan membaca siswa berdasarkan kriteria disajikan dalam table berikut ini

Tabel 2. Kriteria Nilai Kemampuan Membaca Siswa

Skor	5	4	3	2	1
Interval skor	84-100	68-83	52-67	35-51	20-35
Presentase	84%-100%	68%-83%	52%-67%	36%-51%	20%-35%
Kategori	SB	B	C	K	SK

Menurut Oktaviani (Rohana, Intiana dan Setiawan, 2022) dalam meningkatkan kemampuan membaca yang bias dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun dalam mengatasi peserta didik yang masih kurang dalam membacanya yaitu, bagi peserta didik yang kemampuan membacanya masuk dalam kategori kurang sampai dengan sangat kurang maka guru harus benar-benar fokus dan juga menginspirasi siswa dengan cara membimbing dengan proses membaca agar minat membaca dalam diri siswa bisa tumbuh dan berkembang. Guru bisa menerapkan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan guru juga bias menggunakan waktu luang untuk membimbing dalam kegiatan belajar siswa dengan cara memberikan waktu tambahan yang dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode membaca, seperti metode mengeja, metode bunyi, dan juga metode suku kata.

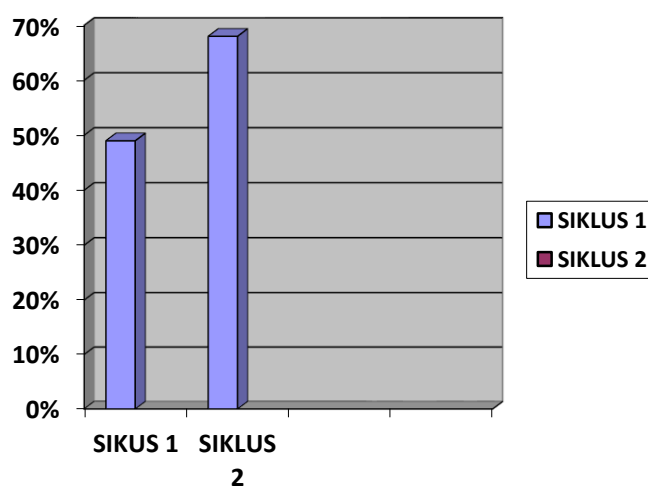
Berdasarkan hasil presentase tes pada siklus I untuk siswa kelas III diatas maka kemampuan membaca untuk saat ini memperoleh hasil 49% sehingga kemampuan

membaca siswa kelas III masuk dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tes untuk siklus II dengan tujuan agar siswa kelas III bisa memperoleh hasil atau nilai yang baik yang berkaitan dengan membaca.

SIKLUS II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus II Kemampuan Membaca siswa kelas 3 SDK Wolomeli

NO	Nama	Pernyataan				Jml	SM	%	Rata-Rata
		1	2	3	4				
1	PD 1	4	4	3	3	14	20	70	68%
2	PD 2	4	4	3	2	13	20	65	
3	PD 3	4	4	4	4	16	20	80	
4	PD 4	4	4	4	3	15	20	75	
5	PD 5	4	4	4	4	16	20	80	
6	PD 6	3	3	3	2	11	20	55	
7	PD 7	4	4	4	4	16	20	80	
8	PD 8	4	4	3	3	14	20	70	
9	PD 9	4	4	2	2	12	20	60	
10	PD 10	4	4	3	3	14	20	70	
11	PD 11	4	4	3	3	14	20	70	
12	PD 12	3	2	1	1	7	20	35	
13	PD 13	4	4	4	3	15	20	75	
14	PD 14	4	4	3	2	13	20	65	
15	PD 15	4	4	3	3	14	20	70	
16	PD 16	4	4	2	3	13	20	65	



Gambar 5. Daigram Batang Literasi Membaca Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram batang diatas kemampuan peserta didik dalam membaca itu mengalami peningkatan. Siklus I peserta didik kelas III memperoleh hasil 49% dan tes siklus II memperoleh hasil 68% sehingga tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca sudah cukup baik. Kesulitan peserta didik dalam membaca yang diteliti berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik kelas III, yang berjumlah 16 peserta didik masih terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam tes yang diberikan kepada peserta didik mengenai tes membaca peneliti menggunakan tes dengan rubrik penilaian membaca peserta didik dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan kelancaran dalam membaca kalimat. untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik, dan untuk dapat mengetahui letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik. Adapun Kesulitan membaca peserta didik yang meliputi peserta didik memang tidak lancar membaca, peserta didik masih belum bisa mengenal huruf dengan tepat, peserta didik masih belum dapat membaca kata dengan benar, siswa sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dan peserta didik masih banyak mengganti kata, dan juga masih melakukan kesalahan dengan menghilangkan kata. Adapun tes membaca dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat

Data Hasil Kemampuan Menulis

Kesulitan siswa dalam menulis yang diteliti berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik kelas III, masih terdapat beberapa peserta didik kesulitan tersebut. Dalam tes yang diberikan kepada peserta didik mengenai tes menulis peneliti melakukan tes menulis dengan memberikan instruksi untuk peserta didik dapat menyimak teks bacaan yang didiktekan oleh peneliti. Menggunakan tes dengan rubrik penilaian menulis peserta didik antara lain: bentuk huruf, kelengkapan huruf dalam kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, bentuk huruf, dan spasi. untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik, dan untuk dapat mengetahui letak kesulitan menulis yang dialami peserta didik. Adapun kesulitan menulis peserta didik, meliputi peserta didik masih masuk dalam kriteria permulaan dan ada juga peserta didik yang masuk dalam kriteria mulai berkembang, dalam tulisannya. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca dan juga kesulitan menulis peserta didik ini antara lain penyebabnya ialah yang pertama, dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau bisa disebut dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor fisiologi, faktor psikologis, motorik, perilaku, dan memori. Selain itu untuk faktor dari luar yang menyebabkan kesulitan menulis dan membaca peserta didik atau biasa disebut dengan faktor eksternal seperti dari lingkungan sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat sekitar juga terlibat dalam

memunculkan permasalahan belajar peserta ialah salah satunya kesulitan dalam menulis dan membaca .

Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan					
		Cara Duduk Saat Menulis		Cara Siswa Memegang Bolpoin		Cara Menulis Apakah Tangan Menyentuh Meja	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	PD 1		✓	✓	✓	✓	
2.	PD 2		✓	✓		✓	
3.	PD 3	✓		✓		✓	
4.	PD 4		✓	✓		✓	
5.	PD 5	✓		✓		✓	
6.	PD 6		✓	✓	✓	✓	
7.	PD 7		✓	✓		✓	
8.	PD 8		✓	✓		✓	
9.	PD 9		✓	✓		✓	
10.	PD 10		✓	✓		✓	
11.	PD 11		✓	✓		✓	
12.	PD 12		✓		✓	✓	
13.	PD 13		✓	✓		✓	
14.	PD 14		✓	✓		✓	
15.	PD 15	✓		✓		✓	
16.	PD 16		✓	✓		✓	

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menulis, misalnya cara duduk peserta didik yang salah sehingga hasil tulisan yang dibuat kurang rapi dan kurang menarik. Pada tes ini peserta didik mengalami kesulitan dimana hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menulis seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang tidak tepat, tulisan terlalu jelek dan tidak ada yang rapi. Selain itu juga dari perilaku anak yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan suatu kerjaan atau terhambat termasuk pekerjaan menulis. Selain itu juga dari

memori dimana jika gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar baik belajar membaca maupun menulis.

Kotak Literasi Cerdas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur seperti Edukasi, Literasi, Motivasi. Tujuan dari penerapan media ini yakni untuk meningkatkan literasi kepada anak sekolah dasar melalui media *KOLECER* (Kotak Literasi Cerdas). Adapun konsep dari ketiga unsur pendekatan *KOLECER* ini yakni sebagai berikut: 1) Edukasi. Edukasi merupakan pondasi paling penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Penerapan edukasi pada kegiatan Kotak Literasi cerdas ini menggunakan metode cerita. Narasumber memberikan edukasi berupa bahan cerita kepada peserta didik, kemudian narasumber memulai diskusi interaktif mengenai cerita tersebut dan memberikan beberapa pertanyaan seperti “apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut?”. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Setelah diskusi selesai kemudian narasumber dan peserta didik menyimpulkan cerita tersebut dan mengambil nilai-nilai moralnya. Dengan adanya edukasi ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan potensi pengembangan dirinya. 2) Literasi. Literasi merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran mengenai pemahaman membaca, menulis, berhitung dan memahami informasi.

Penerapan literasi pada kegiatan Kotak Literasi Cerdas ini menggunakan beberapa langkah, dimulai dari peserta didik mendengarkan cerita dari narasumber, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis, setelah kegiatan menulis selesai peserta didik kemudian mempresentasikan hasil tulisannya didepan teman-temannya. Dengan adanya literasi ini diharapkan peserta didik mampu memahami mata Pelajaran dan mampu menginterpretasikannya agar siap menghadapi tantangan zaman. 3) Motivasi. Motivasi merupakan segala sesuatu yang terjadi pada diri seseorang untuk terus semangat dalam mencapai tujuannya.

Penerapan motivasi pada kegiatan Kotak Literasi Cerdas ini menggunakan metode Diskusi. Narasumber memberikan topik yang menarik untuk memancing stimulus peserta didik setelah itu peserta didik memberikan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan. Dengan adanya motivasi ini diharapkan peserta didik mampu untuk terus semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan kemampuan karir Literasi yang kuat adalah aset berharga dalam dunia pekerjaan. Dengan meningkatkan literasi melalui kotak literasi cerdas, individu dapat membuka pintu untuk peluang karir yang lebih baik. Dengan demikian, kotak literasi cerdas memiliki dampak positif yang luas dalam mengembangkan literasi, pengetahuan, dan potensi individu.

SIMPULAN

Kemampuan literasi sangat penting ditanamkan pada sekolah dasar, karena berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan dimasa yang akan datang. Hasil literasi peserta didik kelas III dari 16 siswa terdapat 12 sudah mampu dilevel 2 yaitu mengenal kata dan kalimat, terdapat 7 siswa yang sudah mampu mengenal paragraf, dan terdapat 5 siswa yang sudah masuk dalam level 4 (cerita).

Berdasarkan diagram batang yang dibuat kemampuan peserta didik dalam membaca itu mengalami peningkatan. Siklus I peserta didik kelas III memperoleh hasil 49% dan tes siklus II memperoleh hasil 68% sehingga tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca sudah cukup baik. Kesulitan peserta didik dalam membaca yang diteliti berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik kelas III, yang berjumlah 16 peserta didik masih terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam tes yang diberikan kepada peserta didik mengenai tes membaca peneliti menggunakan tes dengan rubrik penilaian membaca peserta didik dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan kelancaran dalam membaca kalimat. Adapun kesulitan menulis peserta didik, meliputi peserta didik masih masuk dalam kriteria permulaan dan ada juga peserta didik yang masuk dalam kriteria mulaiberkembang, dalam tulisannya. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca dan juga kesulitan menulis peserta didik ini antara lain penyebabnya ialah yang pertama, dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau bisa disebut dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor fisiologi, faktor psikologis, motorik, perilaku, dan memori. Selain itu untuk faktor dari luar yang menyebabkan kesulitan menulis dan membaca peserta didik atau biasa disebut dengan faktor eksternal seperti dari lingkungan sosial, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat sekitar juga terlibat dalam memunculkan permasalahan belajar peserta didik ialah salah satunya kesulitan dalam menulis dan membaca. Kotak Literasi Cerdas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur seperti Edukasi, Literasi, Motivasi,. Tujuan dari penerapan media ini yakni untuk meningkatkan literasi kepada anak sekolah dasar melalui media KOLECER (Kotak Literasi Cerdas).

SARAN

1. Untuk meningkatkan kemampuan berliterasi peserta didik, pendidik harus dapat menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kemampuan literasi peserta didik semakin meningkat.
2. Tetap melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang sesuai dengan budaya sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012) *Anak berkesulitan belajar: teori. Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djuanda, dkk. (2006). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta: IKAPI
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami. I, W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019) Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61-69.
- Januarti, Ni Kt. (2016). *Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang*: Jurnal PGSD UPG, 4(1), 1-10
- Solicahah, S. (2018) *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-quran*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1): 23-46
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional